

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang paling kompleks dan selalu menjadi masalah besar di suatu negara adalah kemiskinan. Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan. Namun, masih banyak negara yang menghadapi masalah ini terkhusus negara berkembang. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada individu dan masyarakat, tetapi juga merugikan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Kemiskinan kerap kali terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Namun setiap negara memiliki pencapaian yang berbeda dalam mencapai tujuannya (Okuputra & Nasikh 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 menyatakan bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Besaran jumlah penduduk miskin di Indonesia tersebar ke seluruh provinsi yang ada. Pada tahun 2019 provinsi yang ada di Indonesia berjumlah 38 provinsi. Tiap-tiap provinsi memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pembangunan dalam bidang ekonomi dan sosial. Perbedaan ini juga disebabkan oleh pembagian luas wilayah provinsi berdasarkan kabupaten dan kota. Akibatnya, kebijakan yang digunakan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia juga dirancang sesuai dengan karakteristik wilayah.

Fokus penelitian ini berada di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di daerah ibukota Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Pada tahun 2019, Provinsi

Sumatera Barat terdiri dari 19 daerah dengan dua bagian wilayah yaitu 12 daerah kabupaten dan 7 daerah kota. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan alasan, yakni Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat dan daerah yang memiliki penduduk miskin terbanyak dibandingkan dengan daerah lain. Menurut survey yang dilakukan BPS 2019, Kota Padang memiliki jumlah penduduk 950,87 ribu jiwa.

Berdasarkan Tabel 1.1 dinyatakan bahwa, pada tahun 2019 berdasarkan data dari BPS Sumatera Barat, Kota Padang menempati urutan pertama dari jumlah penduduk miskin. Secara keseluruhan, Sumatera Barat memiliki 348,22 ribu jiwa yang digolongkan sebagai masyarakat miskin, dimana 42,44 ribu jiwa atau sebesar 14,48 persen diantaranya berada di Kota Padang, artinya Kota Padang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar di antara kabupaten dan kota yang lain. Fluktuasi terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Padang berubah di setiap tahunnya. Tahun 2018 jumlahnya sebanyak 44,04 ribu jiwa, lalu di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,6 persen di angka 42,44 ribu jiwa, dan kembali menurun di tahun 2020 yaitu sebesar 0,27 persen di angka 42,17 ribu jiwa.

Data jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat tahun 2019 berdasarkan kabupaten dan kota disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten dan Kota
di Sumatera Barat Tahun 2019

Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
SUMATERA BARAT	348,22	6,42
Kep. Mentawai	13,22	14,43
Pesisir Selatan	36,61	7,88
Kab. Solok	29,74	7,98
Sijunjung	16,65	7,04
Tanah Datar	16,20	4,66
Padang Pariaman	29,48	7,10
Agam	33,10	6,75
Lima Puluh Kota	26,64	6,97
Pasaman	20,22	7,21
Solok Selatan	12,49	7,33
Dharmasraya	15,49	6,29
Pasaman Barat	31,53	7,14
Padang	42,44	4,48
Kota Solok	2,29	3,24
Sawahlunto	1,35	2,17
Padang Panjang	3,00	5,60
Bukittinggi	6,00	4,60
Payakumbuh	7,68	5,68
Pariaman	4,20	4,76

Sumber: BPS Kota Padang, 2019

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Salah satunya melalui Program Perlindungan Sosial berupa Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan, Kartu Indonesia Pintar. Program bantuan pangan untuk masyarakat tidak mampu, bantuan langsung tunai (BLT), program pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya. Melalui

program-program ini diharapkan dapat membantu masyarakat miskin yang aksesnya terbatas dalam memperbaiki kualitas hidupnya. Namun, jika dilihat berdasarkan Tabel 1.1 bisa diasumsikan bahwa program pengurangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah belum sepenuhnya berhasil dalam menekan angka kemiskinan (Kemenkeu RI, 2020).

BPS Kota Padang tahun 2019 menyatakan bahwa penduduk yang dikategorikan miskin yakni penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita perbulan makanan dan bukan makanannya dibawah garis kemiskinan. Pengeluaran rata-rata perkapita adalah biaya konsumsi semua anggota rumah tangga yang dikeluarkan selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian orang lain maupun hasil produksi sendiri dibagi sesuai dengan jumlah anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kota Padang tahun 2019 sebesar 1.579.957 rupiah, dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengeluaran di bawah angka tersebut digolongkan menjadi masyarakat miskin (BPS Kota Padang, 2019)

Karakteristik kepala rumah tangga adalah salah satu dari banyak faktor yang bisa mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Faktor-faktor seperti pendidikan rendah, terbatasnya keterampilan, kesehatan yang buruk, dan kurangnya akses terhadap peluang kerja dapat mempengaruhi potensi penghasilan seseorang. Samuelson & Nordhaus dalam (Islami & Anis 2019) berpendapat bahwa, masyarakat miskin di negara yang rata-rata memiliki penghasilan rendah pada umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas kesehatan.

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi produktivitasnya di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik kesempatan pekerjaan yang akan didapatkan. Pekerjaan yang baik akan menyebabkan produktivitas seseorang meningkat sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang dapat membantu kesejahteraan keluarga. Keluarga yang sejahtera akan meningkatkan kesejahteraan daerah sehingga mampu menekan angka kemiskinan di daerah tersebut (Widyastuti 2012).

Pengurangan kemiskinan sejalan dengan pembangunan manusia di Indonesia. Aset utama penduduk miskin yaitu tenaga yang mereka butuhkan untuk bekerja. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan bisa direalisasikan jika ada fasilitas pendidikan dan kesehatan yang mudah diakses karena investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat miskin.

Seluruh faktor ini saling berkaitan dan menciptakan lingkungan yang sulit bagi rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan. Secara tidak langsung, kemiskinan rumah tangga di Kota Padang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kepemilikan jaminan kesehatan. Sumber daya manusia dengan kualitas yang buruk dapat menjadi penyebab timbulnya masyarakat miskin. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, yang nanti akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kepemilikan jaminan kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga pada tahun 2019. Secara khusus penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Profil Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Padang tahun 2019**”

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebesar 950,87 ribu jiwa pada tahun 2019 atau sekitar 16,43% dari total penduduk Provinsi Sumatera Barat. Dari jumlah 950,87 ribu jiwa, 42,44 ribu jiwa diantaranya ditetapkan sebagai penduduk berstatus miskin. Jumlah penduduk miskin di Kota Padang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Tahun 2017 jumlahnya sebanyak 43,75 ribu jiwa, lalu di tahun 2018 mengalami kenaikan di angka 44,04 ribu jiwa, dan turun kembali di tahun 2019 yaitu sebanyak 42,44 ribu jiwa (BPS Kota Padang, 2019). Kota Padang yang menjadi pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat memegang peringkat tertinggi untuk jumlah penduduk miskin. Jika dilihat dari jumlahnya, Kota Padang merupakan yang terbesar daripada kota-kota lainnya, akan tetapi jika dilihat dari persentasenya Kota Padang berada di nomor tiga dari bawah dibandingkan kota-kota lainnya. Terlepas dari naik turunnya jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Padang setiap tahunnya, perlu dilihat lagi apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat kemiskinan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah yang dapat penulis rumuskan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kepemilikan jaminan kesehatan sebagai profil rumah tangga miskin di Kota Padang pada tahun 2019 yang dijelaskan secara deskriptif.

1.3 Tujuan Penelitian

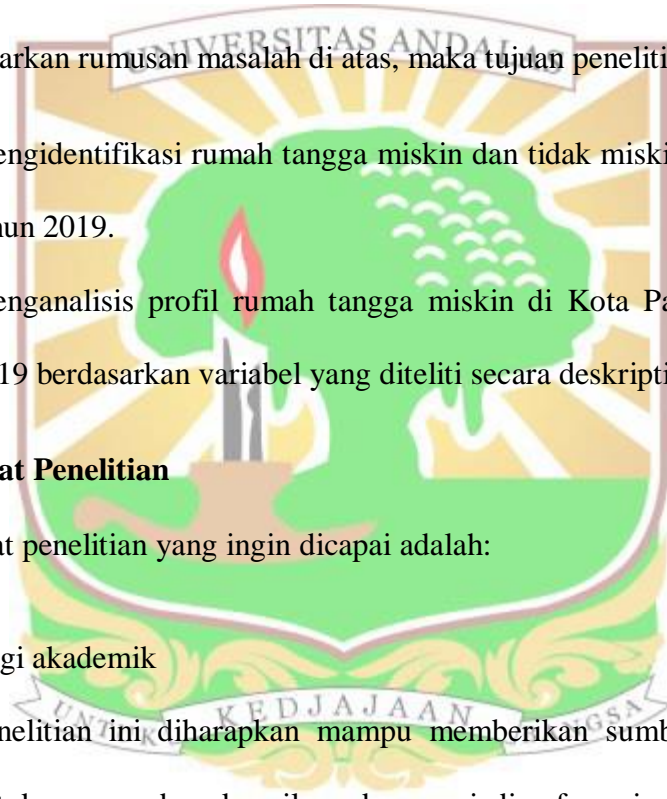
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Mengidentifikasi rumah tangga miskin dan tidak miskin di Kota Padang tahun 2019.
- 2) Menganalisis profil rumah tangga miskin di Kota Padang pada tahun 2019 berdasarkan variabel yang diteliti secara deskriptif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) Bagi akademik
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu dan menjadi referensi atau perbandingan bagi peneliti lain, khususnya bagi jurusan ilmu ekonomi.
- 2) Bagi instansi atau pemerintahan
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan, bahan pertimbangan serta evaluasi dalam menciptakan kebijakan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan.



3) Bagi penyusun

Penelitian akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu memperdalam pola pikir ilmiah dalam disiplin ilmu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dengan ringkasan bahasan per bab sebagai berikut:

- 1) Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, permasalahan yang akan diselesaikan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.
- 2) Bab II, Tinjauan Literatur yang meliputi definisi, teori dan penelitian terdahulu tentang kemiskinan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.
- 3) Bab III, Metodologi Penelitian yang berisi tentang sumber data penelitian, metode analisis, variabel dan definisi operasional penelitian, tahapan penelitian.
- 4) Bab IV, Hasil olahan data yang disajikan dalam bentuk tabulasi dan akan dijelaskan secara deskriptif
- 5) BAB V, Kesimpulan dan Saran

